

Netflix and Learn: How Gen Z Students Build Vocabulary Through English Movies and Series: A Systematic Review

Zikrina Hidayati¹, Ilham², Rima Rahmaniah³, Irwandi⁴, Fauzi Bafadal⁵, Hijril Ismail⁶

¹Departement of English Education, Muhammadiyah University of Mataram, Indonesia

zikrinahidayati99@gmail.com¹, ilham.ummataram@gmail.com², rimarahmaniah172@gmail.com³,

irwandi@ummat.ac.id⁴, fauzi.bafadal@gmail.com⁵, hijrilismail@ummat.ac.id⁶

Keywords:

Netflix, Generation Z, vocabulary acquisition, subtitles, contextual learning, Systematic Literature Review

Abstract: This study aims to systematically examine how Generation Z students acquire and develop English vocabulary through films and series on the Netflix platform. Employing a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study analyzes a range of academic sources indexed in Scopus, Google Scholar, and DOAJ databases, published between 2015 and 2025. The findings reveal that vocabulary acquisition is largely supported by strategies such as incidental learning, the use of subtitles, vocabulary repetition, and contextual guessing. These four strategies are proven effective as they occur in authentic and engaging learning environments that align with the media preferences of Gen Z learners. Subtitles play a crucial role in connecting audio input with visual text and in enhancing long-term vocabulary retention. In terms of vocabulary types, learners tend to acquire more idioms, phrasal verbs, and slang commonly used in informal conversations, especially in drama and comedy genres. Moreover, intrinsic motivation and a high level of interest in audiovisual content further enhance the contextual learning of vocabulary. However, the review also identifies a research gap in terms of limited pedagogical involvement to guide the appropriate use of informal expressions. Future studies are recommended to explore the role of teachers in implementing scaffolding strategies to bridge autonomous vocabulary learning through digital media with more critical and structured pedagogical approaches.

Kata Kunci:

Netflix, Generasi Z, pemerolehan kosakata, subtitle, pembelajaran kontekstual, Systematic Literature Review.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis bagaimana pelajar Generasi Z memperoleh dan membangun kosakata Bahasa Inggris melalui film dan serial yang ditonton di platform Netflix. Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), kajian ini menganalisis sejumlah literatur akademik yang relevan dan terindeks dalam basis data Scopus, Google Scholar, dan DOAJ pada rentang tahun 2015 hingga 2025. Temuan menunjukkan bahwa pemerolehan kosakata didominasi oleh strategi incidental learning, penggunaan subtitle, pengulangan kata, serta penebakan makna melalui konteks. Keempat strategi ini dinilai efektif karena terjadi dalam lingkungan belajar yang otentik, menarik, dan sesuai dengan preferensi media pelajar Generasi Z. Subtitle memainkan peran penting dalam menghubungkan input audio dan teks visual, serta memperkuat retensi dalam memori jangka panjang. Dari segi jenis kosakata, pelajar cenderung lebih banyak menyerap idiom, phrasal verbs, dan slang yang lazim digunakan dalam percakapan informal, terutama dalam genre drama dan komedi. Selain itu, motivasi intrinsik dan minat tinggi terhadap tayangan audiovisual turut mendorong efektivitas pembelajaran kosakata secara kontekstual. Meskipun demikian, terdapat celah penelitian berupa minimnya keterlibatan pedagogis dalam membimbing penggunaan ekspresi informal secara tepat. Studi lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi peran guru dalam menerapkan strategi scaffolding guna menjembatani pembelajaran kosakata berbasis tontonan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kritis dan terstruktur.

Article History:

Received: 29-07-2025

Online : 11-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai media non-tradisional yang kini memainkan peran penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu media yang menonjol adalah layanan streaming seperti Netflix, yang menawarkan konten berbahasa Inggris secara on-demand dan dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan, termasuk peserta didik. Melalui platform ini, pelajar mendapatkan paparan terhadap sumber bahasa yang autentik dan beragam (Yusup et al., 2023) mencakup kosakata, struktur kalimat, serta ekspresi linguistik dalam situasi nyata. Sejumlah studi menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual seperti film dan serial dapat mendukung peningkatan kemampuan berbahasa, mengembangkan kompetensi lintas budaya, serta memperkuat motivasi belajar siswa (Alm, 2021). Oleh karena itu, Netflix dan platform sejenis tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, melainkan juga berpotensi menjadi sumber belajar alternatif yang efektif dalam membantu pemerolehan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris (Alolaywi, 2023).

Penguasaan kosakata menjadi elemen mendasar dalam keterampilan berbahasa Inggris, karena kelancaran komunikasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana individu menguasai dan memahami leksikon yang relevan. Di Indonesia, tantangan utama dalam mempelajari bahasa Inggris berkaitan dengan perbedaan struktur gramatikal dan sistem leksikal antara bahasa ibu dan bahasa target, yang kerap menimbulkan kesulitan dalam proses akuisisi kosakata (Adrefiza et al., 2024). Berbagai strategi telah diupayakan untuk mengatasi hambatan ini, salah satunya melalui pendekatan kontekstual berbasis media visual. Kegiatan menonton film atau serial berbahasa Inggris memungkinkan siswa memahami dan menyerap kosakata baru secara kontekstual dan alami, sehingga memudahkan proses pemaknaan dan daya ingat. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosiana & Wardhana, 2023) mengungkapkan bahwa penyajian kosakata dalam alur cerita visual terbukti mampu mempercepat proses internalisasi makna serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media seperti Netflix dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung perluasan kosakata peserta didik.

Saat ini, pembelajaran bahasa Inggris tidak terbatas pada lingkungan formal seperti ruang kelas, tetapi juga berlangsung secara informal melalui pemanfaatan teknologi digital. Netflix, sebagai salah satu platform streaming terpopuler, telah menjadi bagian dari praktik pembelajaran informal yang dijalani oleh pelajar generasi muda, termasuk di Indonesia. Pergeseran ini menjadi semakin nyata sejak pandemi COVID-19, yang mengakibatkan transisi besar-besaran dari sistem pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis daring. Dalam kondisi tersebut, peserta didik semakin mengandalkan media digital sebagai sumber belajar alternatif, termasuk untuk memperkuat keterampilan berbahasa Inggris (Alm, 2021). Sejalan dengan perkembangan ini, pendekatan mutakhir dalam pendidikan bahasa menyarankan integrasi pembelajaran informal ke dalam konteks formal sebagai wujud pembelajaran intra-formal, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna (Maharani & Afifi, 2024). Dengan fitur seperti subtitle yang dapat disesuaikan serta konten audiovisual yang menarik, Netflix menyediakan pengalaman belajar kosakata yang adaptif, berbasis minat, dan mudah diakses baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik (Alm, 2021).

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, dikenal sebagai generasi digital-native yang sejak dini telah terbiasa menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran (Nerissa Mutiara Murpratiwi, 2022). Ketergantungan mereka pada perangkat pintar dan preferensi terhadap konten yang tersedia secara on-demand membuat layanan seperti Netflix sangat sesuai dengan gaya belajar mereka yang fleksibel dan cepat. Platform ini tidak hanya menyediakan hiburan, tetapi juga menawarkan konten multibahasa dan

otentik yang memungkinkan pelajar Gen Z terlibat secara alami dalam proses pemerolehan Bahasa (Maharani & Afifi, 2024). Selain itu, fitur interaktif dan paparan budaya asing melalui film dan serial di Netflix turut memperkaya pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mendalam (Alm, 2021). Oleh karena itu, Netflix dapat dianggap sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi bahasa Inggris di kalangan Generasi Z.

Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih sebagai metode penelitian utama untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang integrasi media digital seperti Netflix dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan penguasaan kosakata, khususnya di kalangan pelajar Generasi Z. Meskipun bahasa Inggris telah diajarkan sejak tingkat dasar, banyak siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memperluas perbendaharaan kata mereka (Salwa & Damanik, 2025). Metode tradisional yang cenderung terbatas dalam penyajian konteks nyata sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar generasi saat ini. Penggunaan film berbahasa Inggris, terutama yang dilengkapi dengan subtitle, terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan retensi kosakata siswa (Ajmain et al., 2019). Selain itu, media streaming menawarkan konten otentik dan menarik yang sesuai dengan berbagai gaya belajar, sehingga memperkaya pengalaman belajar secara lebih kontekstual (Bakar, 2023). Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan ketersediaan konten yang sesuai, risiko pembelajaran pasif, serta kurangnya dukungan pedagogis yang memadai (Kusumawati, 2019). Dengan demikian, meskipun pemanfaatan media digital sangat menjanjikan, masih diperlukan kajian mendalam untuk mengisi kesenjangan penelitian, khususnya mengenai efektivitas Netflix dalam pengembangan kosakata siswa di Indonesia (Kurniawan & Purwati, 2023).

Netflix menyediakan platform pembelajaran yang menarik bagi pelajar muda dengan menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual yang mampu meningkatkan motivasi serta pemerolehan bahasa Inggris. Fitur video interaktif di platform ini mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan kognitif yang lebih dalam, yang penting bagi retensi Bahasa (Salwa & Damanik, 2025). Selain itu, subtitle multibahasa tidak hanya membantu menurunkan kecemasan dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memahami dialog kompleks dalam konteks nyata (Nerissa Mutiara Murpratiwi, 2022). Konten film dan serial yang disajikan Netflix turut memperkaya pembelajaran dengan memperkenalkan kosakata baru serta ekspresi budaya yang relevan bagi kebutuhan pelajar muda (Dibyanti & Wahyuni, 2026). Meskipun demikian, beberapa studi menekankan bahwa ketergantungan penuh pada subtitle dapat membatasi kesiapan siswa dalam menghadapi tes standar, sehingga dibutuhkan pendekatan seimbang dengan latihan menyimak terstruktur (Islami & Maghfiroh, 2023).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dikaji, tampak bahwa pemanfaatan platform digital seperti Netflix dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pengembangan kosakata, telah menunjukkan potensi yang signifikan, terutama di kalangan pelajar Generasi Z yang memiliki karakteristik digital-native dan kecenderungan belajar yang fleksibel serta berbasis teknologi (Kurniawan & Purwati, 2023). Beberapa studi juga menyoroti efektivitas fitur-fitur seperti subtitle multibahasa dan konten otentik dalam meningkatkan pemahaman dan retensi kosakata, serta menurunkan kecemasan belajar bahasa asing (Sadiku, 2018). Namun demikian, terdapat beberapa kesenjangan (gap) yang belum sepenuhnya terjawab dalam literatur yang ada. Pertama, belum banyak kajian yang secara sistematis mengeksplorasi strategi pembelajaran informal yang digunakan oleh pelajar Gen Z dalam memanfaatkan Netflix untuk membangun kosakata secara mandiri. Kedua, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara

spesifik faktor-faktor motivasional yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pemerolehan bahasa melalui media streaming. Ketiga, sebagian besar studi lebih menekankan pada hasil belajar secara umum, namun belum banyak yang membahas secara terperinci bagaimana proses pemerolehan kosakata berlangsung dalam konteks tontonan berbahasa Inggris, serta bagaimana aspek-aspek pedagogis dapat diintegrasikan untuk memaksimalkan manfaat dari platform tersebut (Lo, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk menjawab kebutuhan akan sintesis ilmiah yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran informal melalui Netflix. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran kosakata yang digunakan pelajar Gen Z, mengeksplorasi motivasi mereka dalam mengakses konten berbahasa Inggris, serta merumuskan implikasi praktis bagi pengembangan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual dan inovatif di Indonesia.

B. METODE

Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) ini merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu, area topik, atau fenomena minat. Pendekatan ini berbeda dari tinjauan pustaka tradisional karena menggunakan protokol pencarian yang ketat, serta metode seleksi dan analisis data yang transparan dan dapat direplikasi. Menurut (Staffs, 2007), SLR membantu mengurangi bias dalam pemilihan literatur serta memastikan bahwa keseluruhan cakupan studi yang relevan dapat dipertimbangkan secara komprehensif. SLR biasanya diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk teknologi pendidikan dan ilmu sosial, guna menyajikan bukti yang lebih kuat dan terintegrasi dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Dalam konteks ini, SLR digunakan untuk mengidentifikasi dan mensintesis temuan penelitian mengenai strategi pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang digunakan oleh Generasi Z melalui film dan serial berbahasa Inggris di platform Netflix.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui sejumlah basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect, dengan menggunakan kata kunci seperti "Netflix", "vocabulary acquisition", "Gen Z", "English language learning", "subtitle use", dan "digital media in education". Literatur yang dipilih dibatasi pada publikasi antara tahun 2017 hingga 2024 agar sesuai dengan perkembangan terkini. Kriteria inklusi mencakup studi berbahasa Inggris atau Indonesia yang relevan dengan penggunaan media Netflix dalam pembelajaran kosakata oleh pelajar remaja dan dewasa muda, yang diterbitkan di jurnal akademik dan melalui proses *peer review*. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel opini, tidak tersedia dalam teks lengkap, atau tidak secara langsung membahas pembelajaran kosakata. Proses seleksi dilakukan secara bertahap dengan menelaah judul dan abstrak terlebih dahulu, diikuti dengan analisis isi penuh dari studi yang memenuhi kriteria. Data yang diekstraksi meliputi pendekatan metodologis, karakteristik partisipan, strategi pembelajaran, serta hasil dan kontribusi temuan terhadap tujuan studi. Data tersebut kemudian dianalisis secara tematik guna mengidentifikasi pola umum, perbedaan temuan, serta celah penelitian yang dapat menjadi rekomendasi untuk studi lanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kosakata berbasis media digital kini menjadi pendekatan yang semakin

signifikan, khususnya dalam konteks pendidikan generasi digital seperti Generasi Z. Salah satu media yang banyak dimanfaatkan adalah platform streaming Netflix, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi sumber belajar bahasa Inggris yang bersifat informal, kontekstual, dan menarik. Pola pembelajaran seperti ini menunjukkan pergeseran cara belajar kosakata yang lebih alami, berbasis minat, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peserta didik dari Generasi Z membangun kompetensi kosakata bahasa Inggris melalui tontonan di Netflix. Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), studi ini menyajikan sintesis dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. Fokus utama kajian ini mencakup: strategi-strategi pembelajaran kosakata yang digunakan, peran subtitle dalam menunjang pemahaman, jenis kosakata yang diperoleh, seperti ekspresi sehari-hari, frasa idiomatik, dan bahasa gaul serta, faktor motivasional yang mendorong keterlibatan belajar. Melalui proses telaah pustaka yang sistematis, peneliti mengidentifikasi sejumlah pola, praktik yang efektif, serta temuan-temuan yang konsisten dari berbagai sumber. Seluruh temuan dianalisis secara kritis guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik pembelajaran kosakata yang berlangsung dalam konteks nonformal namun intensif. Tabel dibawah ini memberikan gambaran yang jelas tentang fokus penelitian masing-masing penulis dan insight yang mereka tawarkan terkait strategi pembelajaran kosakata dalam bahasa Inggris melalui Netflix.

Tabel 1. Studi Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris melalui Media Digital (Netflix)

No	Bidang atau Fokus	Nama-nama Penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel riset
1	Strategi Pembelajaran Kosakata melalui Film/Serial	(Dizon & Thanyawatpokin, 2021)	Penggunaan konteks visual dan audio dalam film untuk memperkuat retensi kosakata. Strategi seperti noticing, pengulangan dan pencatatan kosakata efektif diterapkan saat menonton serial.
2	Peran Subtitle dalam Akuisisi Kosakata	(Mikraj et al., 2024)	Subtitle (khususnya English subtitles) membantu pengenalan bentuk tulisan kata, meningkatkan pemahaman makna, serta mempercepat penguasaan struktur kalimat. Subtitle Bahasa ibu cenderung hanya membantu pemahaman umum.
3	Jenis Kosakata yang Diperoleh	(Adrefiza et al., 2024)	Kosakata yang diperoleh umumnya berupa kosakata sehari-hari, ekspresi idiomatik, Bahasa informal, dan slang. Relevan dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari Gen Z
4	Motivasi dan Keterlibatan Belajar Gen Z	(Anwar & Murtadho, 2023)	Tingkat motivasi tinggi disebabkan kesesuaian media dengan minat dan gaya belajar visual-auditori Gen Z. Pembelajaran melalui Netflix dianggap menyenangkan, bebas tekanan, dan membuat siswa lebih aktif secara emosional dan kognitif.

1. Strategi Pembelajaran Kosakata oleh Siswa Gen Z melalui Netflix

Di era kelas modern, teknologi telah menjadi bagian strategi pembelajaran kosakata yang diadopsi oleh pelajar Generasi Z melalui platform digital seperti Netflix menunjukkan kecenderungan terhadap pendekatan dual learning, yakni kombinasi antara pembelajaran insidental (*incidental learning*) dan pembelajaran yang disengaja (*intentional learning*). Para pelajar tidak hanya memperoleh kosakata baru secara implisit melalui kegiatan menonton, tetapi juga secara sadar menerapkan strategi belajar aktif guna memperkuat retensi dan pemahaman bahasa. Salah satu strategi dominan yang diidentifikasi dalam berbagai studi adalah pemanfaatan subtitle berbahasa Inggris sebagai alat bantu visual yang mendukung pemahaman konteks dan struktur leksikal. Penelitian (Sadiku, 2018) menegaskan bahwa penggunaan subtitle mampu meningkatkan daya ingat serta pengenalan terhadap kosakata baru, khususnya dalam konstruksi kalimat yang sering dijumpai dalam komunikasi sehari-hari. Selanjutnya, (Teng, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan subtitle juga memfasilitasi pemahaman terhadap struktur sintaksis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih alami, menyenangkan, dan kontekstual.

Selain itu, strategi pembelajaran aktif yang diterapkan oleh pelajar Gen Z juga mencakup aktivitas seperti pencatatan kosakata baru dan diskusi makna dengan rekan sebaya, yang mencerminkan keterlibatan kognitif yang lebih tinggi dalam proses akuisisi bahasa. (Fievez et al., 2020) menemukan bahwa strategi-strategi semacam ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan retensi kosakata serta kedalaman pemahaman leksikal. Penelitian (Fievez et al., 2020) bahkan menekankan bahwa penggunaan subtitle secara sadar tidak hanya mendukung pemahaman linguistik, tetapi juga merangsang keterlibatan mental dan fokus terhadap bahasa target. Meskipun demikian, efektivitas strategi ini tetap dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti kecepatan dialog, ragam aksen, dan keberadaan referensi budaya yang tidak selalu familier bagi pelajar. (Staffs, 2007) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor tersebut dapat menghambat pemahaman yang utuh terhadap kosakata yang diperoleh. Oleh karena itu, walaupun pendekatan berbasis media digital ini selaras dengan karakteristik belajar Gen Z, tetap diperlukan integrasi dengan pendekatan pedagogis yang lebih terstruktur agar proses pemerolehan kosakata dapat berlangsung secara berkelanjutan dan mendalam.

Dalam mengevaluasi dampak teknologi berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dikaji, dapat diinterpretasikan bahwa strategi pembelajaran kosakata melalui platform seperti Netflix mencerminkan pendekatan belajar yang adaptif, sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang akrab dengan teknologi dan belajar secara visual. Pendekatan dual learning yang menggabungkan pembelajaran insidental dan intensional memungkinkan pelajar tidak hanya memperoleh kosakata secara alami, tetapi juga memperkuat pemahamannya melalui strategi sadar seperti penggunaan subtitle, pencatatan, dan diskusi. Evaluasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan retensi dan keterlibatan kognitif pelajar, namun tidak lepas dari kendala seperti kecepatan dialog, keragaman aksen, serta konteks budaya yang kompleks. Oleh karena itu, meskipun strategi ini relevan dan potensial, efektivitasnya tetap bergantung pada dukungan pedagogis yang tepat, agar pembelajaran kosakata tidak hanya bersifat sesaat, tetapi juga berkelanjutan dan mendalam.

2. Peran Subtitle dalam Akuisisi Kosakata Bahasa Inggris Oleh Siswa Gen Z

Di era kelas modern pembelajaran bahasa Inggris yang semakin bertransformasi secara digital, penggunaan media audiovisual seperti film dan serial telah menjadi bagian penting dari strategi belajar yang digemari oleh Generasi Z (Sadiku, 2018). Salah satu elemen kunci dalam pengalaman menonton yang berdampak langsung terhadap pengembangan kosakata adalah

subtitle. Subtitle tidak hanya berfungsi sebagai penerjemah teks secara literal, melainkan juga bertindak sebagai jembatan multimodal yang mengintegrasikan unsur visual (gambar, ekspresi, latar) dan auditori (intonasi, pengucapan, ritme) untuk memperkuat daya tangkap pelajar terhadap kosakata yang digunakan dalam konteks kehidupan nyata (Kovacs, 2013). Keterpaduan ini memungkinkan pelajar untuk menyerap bahasa secara lebih utuh tidak hanya mengenali bentuk kata, tetapi juga memahami maknanya dalam situasi komunikatif yang relevan (Verdino, 2022).

Selain itu, karakteristik subtitle yang menyajikan input bahasa secara sinkron dengan aksi dalam adegan menciptakan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan alami, yang sangat cocok dengan preferensi belajar Gen Z yang visual dan praktis (Sadiku, 2018). Dengan adanya subtitle, pelajar dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran bahasa tanpa harus selalu disadari secara eksplisit, misalnya melalui pencocokan antara kata yang dibaca dan didengar, atau pemahaman makna melalui situasi yang sedang ditampilkan (Sadiku, 2017). Selain itu, strategi belajar dengan subtitle juga membuka ruang bagi pemerolehan kosakata secara incidental yakni perolehan kata-kata baru secara tidak langsung melalui paparan berulang yang terintegrasi dalam hiburan yang menyenangkan (Verdino, 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan subtitle dalam proses belajar tidak hanya mendukung keterampilan linguistik, tetapi juga mencerminkan pendekatan belajar yang fleksibel, personal, dan relevan dengan dinamika generasi digital masa kini (Kovacs & Miller, 2014).

Penggunaan subtitle, baik interlingual maupun intralingual, memiliki kontribusi positif yang signifikan dalam pengembangan kosakata pelajar bahasa asing, khususnya Generasi Z yang terbiasa dengan pembelajaran berbasis media digital. Subtitle tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pemahaman, tetapi juga sebagai pemicu memori jangka panjang dan perantara pembelajaran kontekstual yang otentik. Inovasi seperti Smart Subtitles mempertegas potensi media ini dalam mempercepat akuisisi kosakata. Namun, temuan-temuan tersebut juga menunjukkan adanya batasan, khususnya terkait kemungkinan ketergantungan terhadap teks terjemahan yang dapat menghambat pengembangan keterampilan menyimak. Oleh karena itu, efektivitas subtitle sebagai alat pembelajaran sangat bergantung pada cara penggunaannya yang strategis dan seimbang dalam kerangka pendekatan multimodal. Evaluasi ini menegaskan bahwa subtitle bukan solusi tunggal, melainkan bagian dari ekosistem pembelajaran bahasa yang harus dirancang secara komprehensif.

3. Jenis Kosakata yang Paling Banyak Diperoleh Siswa dari Tontonan Netflix

Penelitian dari berbagai sumber menunjukkan bahwa menonton Netflix memberikan pelajar Generasi Z paparan kosakata yang kaya dan beragam, mencakup idiom, bahasa gaul (slang), serta phrasal verbs, yang berperan penting dalam memperkuat keterampilan berbahasa secara alami dan kontekstual (Abid et al., 2024). Genre seperti drama dan komedi sering kali memperkenalkan ekspresi idiomatik yang meningkatkan kompetensi leksikal dan literasi budaya, sementara penggunaan slang mencerminkan identitas budaya dan mendukung komunikasi informal. Selain itu, phrasal verbs yang sering muncul dalam dialog membantu siswa memahami dan menggunakannya sesuai konteks, yang penting dalam pencapaian kefasihan (Abid et al., 2024). Proses pemerolehan kosakata ini juga diperkuat oleh strategi pembelajaran seperti pembelajaran kontekstual melalui subtitle dan pencatatan, serta diskusi teman sebaya yang mendukung penguatan pemahaman (Alshumrani, 2023). Meskipun demikian, sebagian kalangan mengkhawatirkan potensi salah pemahaman terhadap konteks budaya atau ragam bahasa informal jika media dijadikan sumber utama. Namun secara umum, integrasi media hiburan

dalam pendidikan bahasa menunjukkan potensi besar dalam memperluas perbendaharaan kata siswa.

Dari hasil penelitian di atas, dapat diinterpretasikan bahwa jenis kosakata yang diperoleh pelajar melalui tontonan Netflix tidak terbatas pada kosakata formal, melainkan juga mencakup ekspresi yang lazim digunakan dalam komunikasi sehari-hari seperti idiom, slang, dan phrasal verbs. Paparan terhadap genre yang sarat interaksi sosial seperti drama dan komedi memberikan peluang besar bagi pelajar untuk memahami nuansa makna dan konteks budaya dari berbagai ekspresi bahasa (Abid et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya memperluas perbendaharaan katanya, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih alami dan ekspresif. Strategi belajar yang diterapkan seperti penggunaan subtitle, pencatatan kosakata baru, serta diskusi kelompok memberikan dukungan terhadap proses internalisasi kosakata tersebut (Alshumrani, 2023). Walaupun terdapat kekhawatiran mengenai potensi penyalahpahaman terhadap konteks budaya dari bahasa informal, pendekatan ini tetap dianggap relevan dan efektif dalam pembelajaran bahasa yang berorientasi pada kebutuhan komunikasi generasi digital (Sinyashina, 2020).

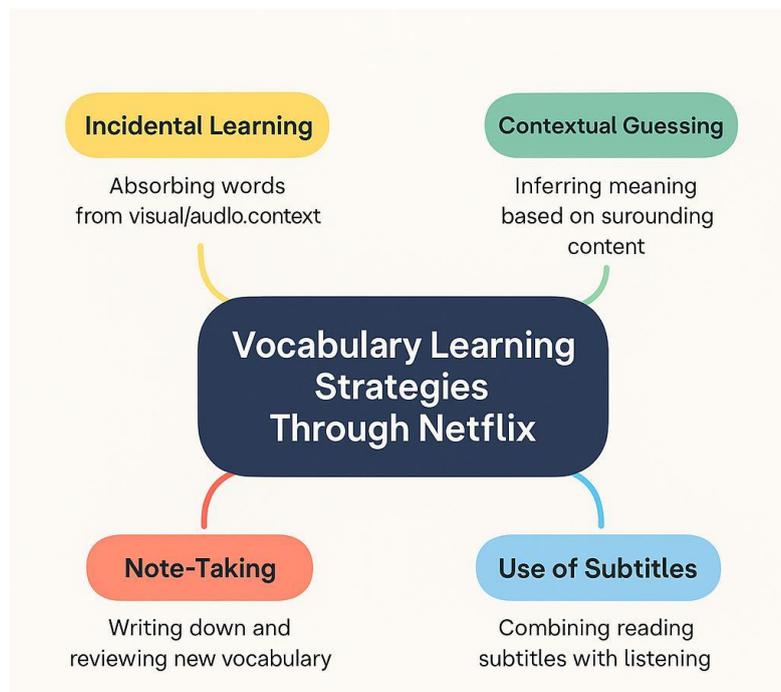
Berdasarkan hasil-hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media hiburan seperti Netflix berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan kosakata pelajar Generasi Z, terutama melalui paparan idiom, slang, dan phrasal verbs dalam konteks otentik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pelajar dengan genre yang kaya interaksi sosial, seperti drama dan komedi, mendukung pemahaman terhadap nuansa makna, struktur leksikal, serta budaya penutur asli. Evaluasi terhadap temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berbasis konteks seperti penggunaan subtitle, pencatatan kosakata, dan diskusi teman sebaya memperkuat internalisasi bahasa target secara natural. Walaupun demikian, penting dicermati bahwa paparan terhadap bahasa informal tanpa pendampingan pedagogis berisiko menimbulkan salah tafsir budaya atau penyimpangan pragmatik. Oleh karena itu, meskipun pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikatif siswa dalam konteks informal, pemanfaatannya perlu disertai bimbingan agar capaian pembelajaran tetap sejalan dengan tujuan akademik dan budaya yang sesuai (Dizon & Thanyawatpokin, 2021).

Table 1. Breakdown of target vocabulary

Target word	Part of speech	BNC-COCA frequency	Episode
ashore	noun	6k	1
canyon	noun	7k	1
bushwhack	verb	17k	1
abandoned	adjective	3k	1
critical	adjective	3k	1
fierce	adjective	3k	1
volcanic	adjective	4k	1
hacking	noun	5k	1
stalking	verb	5k	1
reptile	noun	7k	1
isolated	adjective	3k	2
straining	verb	3k	2
primitive	adjective	4k	2
ticking	verb	4k	2
improvise	verb	5k	2
perishable	adjective	6k	2
trolley	noun	6k	2
commando	noun	7k	2
budge	verb	8k	2
rappel	verb	17k	2

Gambar 1. Breakdown of Target Vocabulary

Dalam mengevaluasi hasil-hasil penelitian mengenai pembelajaran kosakata melalui Netflix, penting untuk melihat bagaimana jenis-jenis kosakata tertentu lebih dominan diserap oleh pelajar Generasi Z dibandingkan jenis lainnya. Berdasarkan tabel yang telah disusun, terlihat bahwa kosakata idiomatik, slang, dan phrasal verbs merupakan kategori yang paling menonjol dalam proses pemerolehan leksikal melalui media hiburan tersebut. Pertama, idiom menjadi salah satu jenis kosakata yang banyak muncul dalam genre drama dan komedi. Hal ini disebabkan karena genre tersebut memuat banyak dialog sehari-hari yang merepresentasikan penggunaan bahasa secara alami dalam masyarakat penutur asli. Pelajar yang terbiasa menonton dengan subtitle cenderung dapat memahami makna idiom melalui konteks visual dan naratif yang mendukung (Bisson et al., 2014). Kedua, slang atau bahasa gaul muncul sebagai kosakata yang sangat khas dalam komunikasi remaja dalam serial populer. Kosakata seperti “lit”, “bae”, atau “savage” tidak hanya memperkaya kemampuan berbahasa informal siswa, tetapi juga memperkenalkan mereka pada unsur budaya kontemporer dari masyarakat penutur asli bahasa Inggris (Alm, 2021). Penggunaan slang ini mencerminkan kebutuhan pelajar Gen Z untuk menyesuaikan diri dengan tren komunikasi yang dinamis dan relevan secara sosial. Selanjutnya, phrasal verbs juga merupakan jenis kosakata yang sangat produktif dalam tayangan Netflix, seperti “give up”, “take off”, dan “run into”. Penguasaan terhadap phrasal verbs membantu pelajar meningkatkan kefasihan dalam berbicara karena struktur ini sering digunakan dalam komunikasi informal maupun semi-formal. Di sisi lain, meskipun kosakata akademik dan budaya juga ditemukan, frekuensinya relatif lebih rendah dibandingkan dengan tiga kategori sebelumnya. Kosakata ini umumnya muncul dalam genre seperti dokumenter, film sejarah, atau tayangan edukatif. Artinya, jenis genre yang dipilih sangat mempengaruhi jenis kosakata yang dapat diperoleh. Secara keseluruhan, pemetaan kosakata ini memberi gambaran bahwa pelajar Gen Z memperoleh kosakata yang bersifat otentik dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi nyata, terutama untuk situasi informal.



Gambar 2. Mindmap Strategi Pembelajaran Kosakata Melalui Netflix

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi sistematis terhadap literatur yang mengkaji pembelajaran kosakata Bahasa Inggris melalui tontonan Netflix oleh pelajar Generasi Z, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang paling dominan meliputi incidental learning, penggunaan subtitle, pengulangan kosakata, serta contextual guessing. Strategi ini terbukti memperkuat daya serap kosakata karena dilakukan dalam konteks yang menarik dan otentik. Peran subtitle sangat signifikan dalam membantu pengaitan antara bentuk lisan dan tulisan, sekaligus mendukung retensi kosakata dalam memori jangka panjang. Dari sisi jenis kosakata yang diperoleh, Generasi Z cenderung menyerap idiom, slang, dan phrasal verbs yang banyak ditemukan dalam genre drama, komedi, dan remaja, yang membuat kompetensi leksikal mereka semakin kontekstual dan komunikatif. Selain itu, motivasi intrinsik yang tinggi akibat pengalaman belajar yang menyenangkan dan selaras dengan minat pribadi turut memperkuat efektivitas proses belajar. Namun demikian, kesenjangan riset masih ditemukan, terutama dalam hal kurangnya intervensi pedagogis yang terstruktur untuk mengarahkan pemahaman kosakata secara kritis dan kontekstual, serta potensi miskonsepsi terhadap makna budaya dari ekspresi informal. Oleh karena itu, topik riset yang urgen untuk diteliti di masa mendatang adalah peran strategi scaffolding guru dalam mengoptimalkan pemerolehan kosakata informal melalui tontonan digital berbasis minat siswa, guna menjembatani antara pembelajaran otodidak dengan pendekatan pedagogis yang efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abid, S., English, B. S. H., & Language, E. (2024). *Exploring Morphological Processes in Generation Z Slangs in Netflix Series One of Us is Lying*. 10(2), 196–214.
- Adrefiza, A., Wulandari, K., & Haryanti, R. (2024). Habit of watching English movies in improving vocabulary: What do the students say? *Langue (Journal of Language and Education)*, 3(1), 13–29. <https://doi.org/10.22437/langue.v3i1.38146>
- Ajmain, T., Nur, S., Rahman, H. A., Mohamad, A. M., & Izzati, N. R. (2019). *The 4 th International Conference on Information Technology*. July.
- Alm, A. (2021). Language learning with Netflix: from extensive to intra-formal learning. *The EuroCALL Review*, 29(1), 81. <https://doi.org/10.4995/eurocall.2021.14276>
- Alolaywi, Y. (2023). Learning English from Movies: An Exploratory Study. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(04). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i4-43>
- Alshumrani, H. A. (2023). The Learning Potential of a TV Series in Promoting L2 Incidental Learning of Idiomatic and Non-Idiomatic Phrasal Verbs. *Journal of Language and Education*, 9(3), 12–23. <https://doi.org/10.17323/jle.2023.17302>
- Anwar, C., & Murtadho, D. A. (2023). Words and expressions in movies: Indonesian English as a foreign language students' reflection. *NOTION: Journal of Linguistics, Literature, and Culture*, 5(2), 136–150. <https://doi.org/10.12928/notion.v5i2.7820>
- Bakar, A. (2023). The Influence Of Subtitled Movies On Students Vocabulary Mastery Sayid Ma'rifatullah Universitas Hasyim Asy'ari. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 330–342. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2387>
- Bisson, M. J., Van Heuven, W. J. B., Conklin, K., & Tunney, R. J. (2014). Processing of native and foreign language subtitles in films: An eye tracking study. *Applied Psycholinguistics*, 35(2), 399–418. <https://doi.org/10.1017/S0142716412000434>
- Dibyanti, D. D., & Wahyuni, S. (2026). *Students' Perception of Using English Movies as Media for Increasing Idiomatic Expressions Acquisition*. 11(1), 88–98. <https://doi.org/10.35974/acuity.v11i1.4057>
- Dizon, G., & Thanyawatpokin, B. (2021). Language learning with netflix: Exploring the effects of dual subtitles on vocabulary learning and listening comprehension. *Call-Ej*, 22(3), 52–65.
- Fievez, I., Perez, M. M., Cornillie, F., & Desmet, P. (2020). Vocabulary learning through viewing

- captioned or subtitled videos and the role of learner-and word-related factors. *CALICO Journal*, 37(3), 21–41. <https://doi.org/10.1558/cj.39370>
- Islami, F. N., & Maghfiroh, A. (2023). Students' Perceptions of the Netflix Application To Improve Their Speaking Skills. *Journal on Language, Education, Literature, and Culture*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.33323/l.v1i2.18>
- Kovacs, G. (2013). Smart Subtitles for Language Learning. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings, 2013-April*, 2719–2724. <https://doi.org/10.1145/2468356.2479499>
- Kovacs, G., & Miller, R. C. (2014). Smart subtitles for vocabulary learning. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings, April 2014*, 853–862. <https://doi.org/10.1145/2556288.2557256>
- Kurniawan, K. M. A., & Purwati, H. (2023). The Effectiveness of English Subtitle Videos on Vocabulary Mastery of Non-EFL Students at STIKES Jayapura Papua. *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 4(2), 77–88. <https://doi.org/10.21460/saga.2023.42.163>
- Kusumawati, E. (2019). The Effect of Watching English Movies with Subtitles on ESP Students' Content and Vocabulary Comprehension. A Study Conducted at an Indonesia Polytechnic Engineering. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.20961/seeds.v2i2.27514>
- Lo, S. (2024). Vocabulary learning through viewing dual-subtitled videos: Immediate repetition versus spaced repetition as an enhancement strategy. *ReCALL*, 36(2), 152–167. <https://doi.org/10.1017/S0958344024000053>
- Maharani, R. S., & Afifi, N. (2024). Promoting Self-Directed Learning through Netflix as a Learning Aid of Listening and Speaking: An Investigation toward EFL Students' Voices. *Journal of Languages and Language Teaching*, 12(1), 212. <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i1.8377>
- Mikraj, A. L., Wijaya, K., & Salainti, E. (2024). *Al mikraj*. 4(2), 1206–1221.
- Nerissa Mutiara Murpratiwi. (2022). Representasi Nilai-nilai Edukasi dalam Netflix bagi Generasi Z. *Edukasi IPS*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.21009/eips.006.01.05>
- Rosiana, E., & Wardhana, A. A. (2023). the Influence of Watching Movie With English Subtitle on Vocabulary Development in Speaking Skill of Nusantara Maritime Academy Banjarmasin. *Pena Jangkar*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.54315/penajangkar.v3i1.62>
- Sadiku, A. (2017). The impact of subtitled movies on vocabulary development. *International Journal of Business & Technology*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.33107/ijbte.2017.6.1.04>
- Sadiku, A. (2018). The Role of Subtitled Movies on Students' Vocabulary Development. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42(1), 212–221. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Salwa, A., & Damanik, A. (2025). *Transformasi Digital : Meningkatkan Keterampilan Bahasa Melalui Netflix*. 1, 540–544.
- Sinyashina, E. (2020). Watching Captioned Authentic Videos for Incidental Vocabulary Learning: Is It Effective? *NJES Nordic Journal of English Studies*, 19(1), 28–64. <https://doi.org/10.35360/njes.539>
- Staffs, K. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. *Technical Report, Ver. 2.3 EBSE Technical Report. EBSE, January 2007*, 1–57.
- Teng, M. F. (2024). Incidental vocabulary learning from captioned video genres: proficiency, working memory, and aptitude. *Computer Assisted Language Learning*, 0(0), 1–43. <https://doi.org/10.1080/09588221.2024.2421517>
- Verdino, A. (2022). Exploring the Potentials of Intralingual Subtitling in Second Language Learning: An Experimental Study with EFL University Students. *International Journal of Education (IJE)*, 10(01), 21–39. <https://doi.org/10.5121/ije.2022.10103>

Yusup, A. H., Azizah, A., Rejeki, E. S., Silviani, M., Mujahidin, E., Hartono, R., & Khaldun, U. I. (2023). Peran Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dalam Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 3(5), 209–217. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i5.575>